

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah hal terpenting dalam kemajuan bangsa. Suatu bangsa bisa maju jika pendidikannya juga maju. Dengan berpendidikanlah seorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar bisa meningkatkan kemampuan berpikir, berusaha dan mampu menguasai teknologi yang berkembang sesuai zaman.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pemerintah merumuskan tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dengan menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.¹

Pada dunia pendidikan, tentunya terdapat unsur penting didalamnya yaitu murid dengan guru yang sedang terlibat. Murid adalah suatu komponen penting yang menduduki posisi sentral. Murid merupakan pusat perhatian dalam keseluruhan transformasi yang kemudian disebut pendidikan. Oleh karena menjadi komponen penting didalam sistem pendidikan, maka tak heran jika murid sering disebut sebagai bahan mentah atau *raw material*.

Sedangkan guru merupakan tenaga pendidik yang harus mampu mengelola bahan mentah tersebut agar bisa memperoleh hasil yang maksimal.

¹ Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf), diunduh pada hari Kamis, 28 April 2022, pukul 21:00 WIB

Menurut perspektif ilmu pendidikan guru disebut sebagai seseorang yang mampu mempengaruhi dan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan suatu objek yang dipengaruhi, baik objek berupa manusia, alam, maupun budaya.²

Secara pedagogik, murid adalah makhluk yang menghajatkan pendidikan dengan membutuhkan binaan dan bimbingan guna mengkatualiasasi diri supaya bisa menjadi insan yang cakap.³ Menurut pandangan ilmu psikologis, murid merupakan individu yang sedang berada di tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun psikisnya. Sebagai seorang yang tumbuh dan berkembang, murid memerlukan pengarahan dan juga bimbingan yang selalu konsisten guna menuju pada titik optimal kemampuannya.

Secara umum, dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat program wajib belajar selam 12 tahun yang terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari Madrasah Dasar (SD) selama 6 tahun yang umumnya ditempuh oleh anak-anak yang berusia antara 6-12 tahun, kemudian dilanjutkan dengan Madrasah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP/MTs/SMP) selama 3 tahun yang umumnya ditempuh oleh remaja awal yang sedang berada pada tahap pubertas dengan rentang usia antara 12-15 tahun. Dan yang terakhir adalah Madrasah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA/MA/SMA/SMK) selama 3 tahun yang ditempuh oleh para remaja akhir dengan rentang usia 15-21 tahun.⁴

Masa Remaja Merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan dalam aspek kognitif,

² Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami Dalam Integrasi Jasmani, Rohani, Dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 170

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 39.

⁴ Ibid 37

biologis, serta emosionalnya⁵. Pada masa remaja biasanya sering disebut sebagai masa pencarian jati diri (*ego identity*). Di masa ini juga mereka cenderung memiliki rasa penasaran dan keingintahuan yang begitu besar sehingga mereka mencari tahu dengan melakukan segala bentuk tindakan yang sekiranya bisa membuat rasa penasaran dan keingintahuannya bisa terjawabkan.

Pada masa pencarian jati diri ini remaja akan melakukan segala aktivitas dan menunjukkan tentang siapa dirinya dengan tujuan mendapatkan pengakuan dari teman sebaya, serta lingkungan sekitarnya. Masa remaja juga sering disebut sebagai masa badai topan, dikarenakan pada masa-masa ini para remaja belum mampu memfungsikan dan menguasai segala potensi dalam kehidupannya secara optimal.

Konseling behavioral mempunyai pandangan bahwa setiap perilaku dapat dipelajari, perilaku lama dapat diganti dengan perilaku baru, kemudian individu bisa berpotensi baik maupun buruk, salah ataupun benar. Selain itu, manusia dipandang sebagai seorang individu yang mampu melaksanakan refleksi terhadap perilakunya sendiri, mengontrol serta dapat mengelola perilakunya serta bisa belajar perilaku baru sehingga bisa mempengaruhi perilaku orang lain.

Setiap siswa tentunya memiliki perilaku ataupun aktivitas yang sering dikerjakan, aktivitas yang sering dikerjakan secara terus-menerus tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut bisa berupa kebiasaan baik ataupun kebiasaan buruk, kebiasaan buruk bisa dirubah oleh adanya pengalaman pengalaman belajar dari lingkungan, begitu pula kebiasaan baik yang bisa

⁵ Syamsu Yusuf, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). 12.

ditingkatkan dengan adanya pengalaman belajar yang di peroleh dari lingkungan. Konseling ini merupakan salah satu model layanan konseling dengan dilandasi teori belajar yang terfokuskan pada tingkah laku individu dengan tujuan membantu individu yang bermasalah untuk mempelajari perilaku baru didalam memecahkan masalahnya. Dalam model konseling ini terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan dalam membantu individu yang bermasalah salah satunya yaitu *self-management* (manajemen diri).

seorang individu juga dituntut agar mampu mengelola semua aktivitasnya sendiri. memajemen diri memiliki artian yakni memposisikan segala sesuatu dengan tertib dan teratur dalam kehidupan, pilihan, dalam penggunaan waktu, kegiatan, kepentingan, serta keseimbangan mental dan fisik. Hal ini juga berarti mendorong individu untuk maju, mengendalikan potensi kemauan, mengatur semua unsur pribadi, untuk mencapai hal-hal yang baik dengan mandiri, dan mengembangkan berbagai aspek kehidupan pribadi untuk membuatnya lebih sempurna.

Seorang individu hharus mampu untuk memantau dan memunculkan sendiri perasaan, pikiran dan perilaku guna mencapai satu target tertentu, dalam hal ini adalah tujuan untuk kehidupan yang mandiri. Manajemen diri memilikik peranan penting didalam menempuh kemandirian pada siswa, khususnya pada segala bentuk-bentuk pekerjaan yang memang dibutuhkan sendiri, seperti misalnya mandiri dalam belajar, mandiri dalam melakukan aktivitas lainnya seperti mencuci baju sendiri, memasak sendiri dan mampu mengelola waktu sendiri dengan baik. *self-management* merupakan sebuah alata yang digunakan dalam menyalurkan semua keinginan dalam rangka terpenuhinya kebutuhan

kompetensi individu sehingga akan berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang dalam menjalani aktivitas kehidupannya.

dalam manajemen diri seorang siswa-lah yang memutuskan, membuat, dan menyelesaikan, dengan tuntas segala kegiatan yang direncanakan siswa serta bertanggung jawab atas semua itu, siswa juga harus berani menanggung semua resiko dari keputusan yang diperbuatnya. Oleh karena itu semua tindakan yang dikerjakan atau yang akan dilaksanakan diperlu adanya manajemen diri. Ini bertujuan supaya siswa mampu mengatur aktivitas yang di rancang tanpa memiliki ketergantungan kepada orang lain.

Pada masa remaja ini terjadi sebuah perkembangan yang sangat menonjol yakni dengan tercapainya sebuah kemandirian dan identitas, hal ini bisa dilihat dari cara berpikir yang semakin logis, abstrak, dan idealis serta semakin banyaknya menghabiskan waktu di luar dari pada bersama keluarga. Pada masa remaja mereka akan dihadapkan pada suatu kesempatan dan juga pilihan yang tentunya semua itu akan menjadi bagian daripada aktivitas dan tugas yang harus dipenuhi demi tercapainya sebuah kemandirian.⁶

Remaja yang mandiri akan menampilkan tingkah laku yang percaya diri, eksploratif, dan mampu mengambil keputusan yang tepat. Selain itu juga ia mampu bertindak kritis, mempunyai kepuasan dalam melakukan segala aktivitasnya tidak takut dalam berbuat sesuatu, mampu menerima kenyataan dan

⁶ Made Kusuma Wijaya, Ni Nyoman Mestri Agustini, Gede Doddy Tisna MS, "Pengetahuan Sikap Dan Aktivitas Remaja SMA Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng", *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10, no. 1, (2014): 34.

bisa memanipulasi lingkungan sekitar, mampu berinteraksi dengan teman sebaya, fokus pada tujuan, dan mampu mengendalikan diri serta aktivitasnya.⁷

Sifat mandiri juga di jelaskan dalam Al-qur'an surat ar-Ra'd ayat 11 yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝۱۱

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11)⁸

Akan terdapat sebuah perbedaan antara siswa yang mandiri dengan yang tidak mandiri. Hal ini bisa kita lihat dari minat dan motivasi yang ada pada siswa itu sendiri. Siswa yang tidak memiliki minat dan motivasi yang besar pada dirinya maka ia tidak akan mampu menghadapi berbagai kesulitan yang ada didalam hidupnya begitupun sebaliknya. Siswa dengan kemandirian yang tinggi cenderung akan termotivasi untuk mempelajari suatu hal sesuai dengan kemampuan yang ia miliki tanpa perlu meminta bantuan kepada orang lain.

⁷ Monks, A.M.P. & Haditono, Knoers, F.J, S.R, *Psikologi perkembangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006), 44.

⁸Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, ar-Ra'd, (13): 11

Belajar untuk mandiri merupakan belajar dengan motivasi yang terarah dengan didorong motif guna menguasai sebuah kompetensi menggunakan bekal pengetahuan yang dimilikinya.⁹

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, banyak permasalahan siswa yang sering terjadi di MA Sumber Bungur yakni belum mampu memiliki sifat mandiri dalam dirinya. Kemandirian siswa di madrasah bisa dilihat dari bebrpa aspek mulai dari kemampuan dalam mengatasi masalah belajar, kemampuan dalam menyelesaikan tugasnya sendiri, dan kemampuan siswa untuk mengatur dan mengelola dirinya sendiri, serta kemampuan untuk tampil percaya diri.

Oleh karena itu, untuk menemukan soslusi yang tepat dalam membantu siswa agar mampu menciptakan kemandirian dalam segala aktivitas kehidupannya yakni dengan melakukan pemberian binaan pada siswa menggunakan teknik *self-management*. hal ini akan membantu siswa dan guru dalam memecahkan permasalahan tersebut. Sehingga bisa menciptakan perilaku-perilaku mandiri dalam segala bentuk aktivitas kehidupan sehari-harinya. Madrasah yang kami lakukan penelitian ini pernah menerapkan teknik *self-management* pada siswanya, hal ini kami ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang ada di madrasah ini.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Teknik *Self-Management* Terhadap Kemandirian Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ”.

⁹Haris, Mujiman., *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2011; 1

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat ditemukan beberapa fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana gambaran kemandirian siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kemandirian siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
3. Bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari teknik *self-management* terhadap kemandirian siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran perilaku kemandirian siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kemandirian siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh yang ditimbulkan dari teknik *self-management* terhadap kemandirian siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar kegunaan penelitian ini ada 2 jenis yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, yang di jelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis, penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik *Self-management* Terhadap Kemandirian Siswa di MA Sumber Bungur Pakong

Pamekasan” diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai acuan keilmuan khususnya dalam bidang kemandirian siswanya utamanya dalam sektor pendidikan baik di lembaga madrasah ataupun lembaga lembag lainnya.

2. Kegunaan secara praktis, penemuan fenomena dilapangan nantinya bisa menjadikan acuan bagi semua kalangan antara lain sebagai berikut:
 - a. Bagi kepala madrasah, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan dalam menambah wawasan dan khazanah pengetahuan serta bisa mendukung dalam rangka meneliti “Pengaruh Teknik *Self-management* terhadap Kemandirian Siswa”, serta bisa melakukan pengembangan terhadap guru bimbingan dan konseling demi tercapainya kualitas pendidikan yang tinggi
 - b. Bagi guru BK, sebagai motivasi dan menjadi rujukan dalam upaya penanganan bagi siswa yang masih belum bersikap mandiri dan belum *me-manage* diri secara optimal karena hal itu akan menghambat proses keberhasilan hidup di masa dewasa nantinya. Penelitian ini bisa berguna bagi tenaga pendidik agar menyadari betapa pentingnya seorang siswa bersikap mandiri
 - c. Bagi siswa, sebagai bekal dan pemahaman bahwasanya bersikap mandiri dengan cara manajemen dan mengatur diri begitu penting demi tercapainya suatu kematangan perilaku menuju dewasa. Dan hal itu harus dimiliki oleh siswa agar menjadi sosok individu yang tidak memiliki ketergantungan kepada orang lain dalam segala aktivitas hidupnya

- d. Bagi peneliti, dapat memperkaya pengetahuan mengenai pengaruh teknik dari perilaku manajemen diri terhadap kemandirian seorang individu dan diharapkan penelitian ini bisa menjadikan motivasi diri untuk kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya.

E. Definisi Istilah

Terdapat istilah-istilah yang perlu di jelaskan secara operasional supaya para pembaca mempunyai pemahaman yang sejalur serta menghindari agar para pembaca tidak salah paham dalam memahami istilah yang dilaksanakan pada penelitian ini. Beberapa istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini antara lain sebagai-berikut:

1. Pengaruh teknik, merupakan sebuah keinginan unntuk meyakinkan sesuatu dengan tujuan supaya objek yang dipengaruhi mendukung dan mengikuti keinginan tersebut. Pengaruh teknik itu ada 2 jenis bisa pengaruh teknik positif maupun pengaruh teknik negatif, dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan semua pengaruh teknik yang nantinya akan terjadi di lapangan baik itu pengaruh teknik yang positif maupun negatifnya
2. Self-management (manajemen diri), merupakan suatu kemampuan yang digunakan untuk mengatur dan setiap aktivitas yang akan dilaksanakan dan dirancang oleh kita sebelumnya. Dalam hal ini lah seorang individu yang berhak untuk merancang, melaksanakan, serta yang akan bertanggung jawab terhadap apapun yang akan dilaksanakan. Seorang siswa yang memiliki manajemen diri yang baik dalam dirinya nantinya akan menjadi pribadi yang cakap dan lebih cepat memiliki sifat dewasa dari pada yang belum memiliki manajemen yang baik dalam dirinya

3. Kemandirian siswa, merupakan sebuah kemampuan individu untuk memantau diri sendiri yang sesuai dengan kewajiban serta haknya supaya mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tanpa bergantung dan menunggu bantuan orang lain. Siswa yang mandiri juga akan menampilkan sifat ataupun karakter dirinya yang tidak tergantung pada orang lain serta melakukan semua aktivitas yang diinginkannya tanpa perlu menunggu bantuan dari orang lain

Jadi, Pengaruh Teknik *Self-management* terhadap Kemandirian Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan merupakan sebuah upaya pemberian bantuan berupa layanan konseling kelompok kepada siswa agar siswa bisa hidup mandiri dan tanpa bergantung pada orang lain, kemudian siswa mampu dalam mengelola dan mengatur dirinya sendiri serta aktivitas yang akan dikerjakan baik di dalam ruang lingkup madrasah ataupun di luar madrasah seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa meminta bantuan pada teman, bisa mengelola waktu bermain dan lain sebagainya

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti melaksanakan pemetaan materi dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, hal ini dilakukan menjaga keaslian peneliti ini. Tujuan dari adanya kajian penelitian terdahulu yakni memberikan kerangka pemikiran yang berlandaskan kerangka teoritis dan berdasarkan pengalaman yang ada sebelumnya, kajian terdahulu ini bisa dijadikan sebagai acuan oleh peneliti dalam rangka pemecahan masalah dan keberhasilan penelitian ini. Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini antara lain :

Pertama : skripsi yang ditulis oleh Anik Supriyati yang bertajuk “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X SMAN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”.¹⁰ dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perubahan positif sebesar 80% setelah mereka diberikan treatment menggunakan *self-management* (manajemen diri). Para siswa bisa membiasakan untuk hidup tertib ketika berada di lingkungan madrasah serta mulai menurunnya angka pelanggaran siswa di madrasah. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Anik Supriyati dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik yang digunakan. Penelitian dari kedua peneliti ini sama-sama menggunakan teknik *self-mangement*. Kendati demikian, terdapat juga perbedaan dari penelitian ini mulai dari jenis metodologi penelitian yang digunakan oleh Anik Supriyati yang menggunakan metode penelitian kuantitatif sementara peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, selain itu variable hasil yang diteliti oleh Anik Supriyati yang terfokus pada kedisiplinan peserta didik sedangkan Variabel hasil yang diteliti oleh peneliti tertuju pada kemandirian siswa.

Kedua : penelitian yang dilakukan oleh Dety Tamsisva yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Pemahaman Kemandirian Siswa Kelas VIII B di SMPN 13 Magelang”.¹¹ Hasil dari penelitian Dety Tamsisva menyatakan bahwa terdapat

¹⁰ Anik Supriyati, “Upaya Meningkatkan *Self Management* Dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIIIID Di SMPN 1 Pakenan jati”, (Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), 1

¹¹ Dety Tamsisva, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Pemahaman Kemandirian Siswa n pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 13 Magelang”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, 2017), 1

perbedaan antara kemandirian siswa yang belum diberikan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self-management* yakni sebesar 2,04% sedangkan perubahan siswa ketika sudah diberikan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self-management* sebesar 51,64%. Penelitian yang digunakan oleh Dety Tamsisva ini memiliki persamaan dengan yang penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama- sama menggunakan teknik *self-management* serta variable hasil yang juga berfokus pada kemandirian siswa. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Dety Tamsisva ini menggunakan layanan bimbingan kelompok sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan layanan konseling kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Dety Tamsisva juga menggunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Ketiga : studi kasus yang dilakukan oleh Ibnu Kholid Hidayat dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa di SDN Bulupayung 02”.¹² Hasil dari penelitian dari karya ini yakni tercapainya sebuah kemandirian siswa, baik dari segi proses belajar, mengerjakan tugas, atupun belajar kelompok dan mengerjakan soal kedepan. Penelitian ini menggunakan metodologi menggunakan pendekatan kualitatif dan memiliki persamaan dengan metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, variable hasil karangan Ibnu Kholid Hidayat yang berfokus pada kemandirian siswa juga memiliki persamaan dengan variable hasil yang di lakukan oleh peneliti. Akan tetapi juga terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Kholid dengan yang

¹² Ibnu Kholid Hidayat, “Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Di Sd Negeri Bulupayung 02”, (Skripsi IAIN Purwokerto, Purwekerto, 2017), 1

peneliti lakukan yakni variable yang mempengaruhi. Karangan dari Ibnu Kholid yakni lebih meneliti tentang segala bentuk upaya yang dilakukan oleh guru di madrasah tersebut sementara penelitian yang peneliti lakukan variable yang mempengaruhi menggunakan teknik *self-mangement* yang terdapat pada layanan konseling kelompok.

Keempat : Tesis karya Yeni Sukma Dian Puspita Sari yang diberi judul “ Keefektifan Konseling Kelompok Teknik *self-mangement* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 1 Balerejo Kabupaten Madiun”.¹³ Hasil dari tesis ini yakni kemandirian seorang siswa bisa dilihat dari pemberia skala belajar. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VIII sebanyak 150 orang. Dari total siswa yang dilakukan penelitian, peneliti mengambil sampel sejumlah 7 siswa. Mereka yang diambil merupakan siswa dengan kemandirian terendah diantara 150 siswa yang lain dan akan diberikan treatment berupa layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self management*. setelah diberikan treatment tersebut para siswa kembali diberikan pengukuran (*Post-test*) untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa. Dari hasil pengujian tersebut ternyata layanan konseling kelompok dengan teknik *self-mangement* sangat efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa. Terdapat beberapa persamaan antara tesis yang dilakukan oleh Yeni Sukma Dian Puspita Sari dengan yang dilakukan peneliti mulai dari teknik yang digukan, dan variable hasil yakni kemandirian siswa. Namun terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh yeni sukma ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ibu yeni ini hanya mengukur tingkat efektifitas layanan

¹³ Yeni Sukma Dian Puspitasari, “Keefektifan Konseling Kelompok Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Smp”, (Tesis Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2018), 1

konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kemandirian siswa sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokuskan pada teknik *self-management* dalam menumbuhkan atau membentuk kemandirian pada siswa.